

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Integrasi Nilai-Nilai Islam untuk Meningkatkan Karakter Toleransi dan Kejujuran di SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh

Yurneli¹¹ SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 28 Agustus 2023

Revisi : 04 Oktober 2023

Diterima : 17 November 2023

Diterbitkan: 30 Januari 2024

Kata Kunci

Nilai Islam, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

Correspondence

E-mail: yurneli213@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan sikap toleransi dan kejujuran siswa melalui pembelajaran nilai-nilai Islam di SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh. Nilai-nilai Islam yang diajarkan tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif berupa pengetahuan agama, tetapi juga diintegrasikan secara menyeluruh dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran nilai-nilai Islam yang dilaksanakan secara konsisten, kontekstual, dan dengan pendekatan keteladanan mampu mendorong tumbuhnya karakter toleran terhadap perbedaan, serta membentuk integritas siswa dalam bertutur kata dan bertindak. Peran guru sangat signifikan, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moral dan fasilitator pembelajaran nilai. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung, seperti budaya religius yang hidup dan interaksi sosial yang positif, turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan nilai berbasis Islam memiliki kontribusi strategis dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan sikap toleransi dan kejujuran sejak usia dini. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dasar untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang holistik dan berbasis nilai dalam rangka menciptakan generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman.

Abstract

This study aims to describe efforts to enhance students' attitudes of tolerance and honesty through the teaching of Islamic values at SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh. The Islamic values taught are not limited to religious knowledge in the cognitive domain but are also holistically integrated into students' daily behavior, both inside and outside the classroom. This research employs a descriptive qualitative approach, utilizing observation, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that consistent and contextual teaching of Islamic values, combined with role modeling, effectively fosters tolerant attitudes toward differences and builds students' integrity in speech and behavior. Teachers play a crucial role not only as instructors but also as moral exemplars and facilitators of value-based learning. Moreover, a supportive school environment—characterized by a vibrant religious culture and positive social interactions—further reinforces the internalization of Islamic values among students. These findings affirm that Islamic value-based education plays a strategic role in shaping students' character, particularly in instilling tolerance and honesty from an early age. Therefore, it is essential for primary schools to

continue developing holistic, value-oriented learning approaches in order to cultivate a generation that is morally upright, possesses strong integrity, and can live harmoniously in a diverse society.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan dasar, khususnya dalam konteks masyarakat yang multikultural dan religius seperti Indonesia. Nilai-nilai Islam sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan dasar tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga untuk menanamkan sikap-sikap moral yang luhur seperti toleransi dan kejujuran. Toleransi menjadi penting dalam membangun harmoni sosial sejak dini, mengingat realitas keberagaman etnis, budaya, dan agama di lingkungan sekitar peserta didik. Sementara itu, kejujuran merupakan fondasi utama dalam pembentukan integritas dan karakter yang kuat. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam di sekolah dasar perlu dirancang tidak sebatas pada penyampaian pengetahuan kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan afektif dan psikomotorik yang menyentuh perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh menjadi contoh kasus yang menarik untuk ditelaah, karena sekolah ini telah mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan sekolah secara konsisten.

Pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai Islam di SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai seperti saling menghargai, berkata jujur, bersikap adil, dan toleran terhadap perbedaan ditanamkan melalui metode keteladanan, penguatan positif, dan pembiasaan. Guru memanfaatkan momen-momen tertentu dalam kegiatan belajar-mengajar, seperti saat diskusi kelompok, shalat berjamaah, ataupun saat menangani konflik kecil antar siswa, sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, nilai-nilai Islam juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain melalui pendekatan tematik, sehingga pembelajaran tidak bersifat terpisah atau eksklusif. Strategi ini terbukti mampu menghidupkan suasana pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga membangun kesadaran moral dan sosial siswa. Konteks lokal sekolah yang masih kental dengan nilai-nilai keagamaan masyarakat sekitar turut mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang harmonis, religius, dan bermakna.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting dalam proses internalisasi nilai. Di SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh, budaya religius dibangun melalui kegiatan rutin seperti tadarus pagi, shalat dhuha berjamaah, dan program pembiasaan berkata baik. Hal ini menciptakan atmosfer yang kondusif bagi siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain guru, seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah dan tenaga kependidikan, berperan aktif dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua siswa melalui kegiatan keagamaan bersama, seperti peringatan hari besar Islam dan majelis taklim keluarga. Dengan demikian, pendidikan nilai tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi menjadi bagian dari kultur bersama yang dibangun secara kolektif. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter, khususnya dalam hal toleransi dan kejujuran, tidak bisa dilepaskan dari sinergi antara pembelajaran, keteladanan, dan dukungan lingkungan yang kuat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana proses pembelajaran nilai-nilai Islam dapat berkontribusi terhadap peningkatan sikap toleransi dan kejujuran siswa sekolah dasar, khususnya di SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam keseharian siswa, tetapi juga untuk mengidentifikasi peran lingkungan sekolah, budaya religius yang terbentuk, serta strategi pembelajaran yang digunakan dalam membentuk karakter siswa yang

berakhlak mulia. Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam ditanamkan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, serta penguatan kontekstual dalam berbagai aktivitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas sekolah secara luas dalam menciptakan suasana pendidikan yang mendukung pengembangan nilai toleransi terhadap perbedaan dan kejujuran dalam tindakan serta perkataan.

2. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pembelajaran nilai-nilai Islam diterapkan di SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh dalam upaya meningkatkan sikap toleransi dan kejujuran pada siswa. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut serta dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa.

Berikut adalah langkah-langkah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. **Jenis Penelitian** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran dan dampaknya terhadap sikap toleransi dan kejujuran siswa.
2. **Subjek Penelitian** Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru di SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh. Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran mereka sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran nilai-nilai Islam. Siswa kelas V dan VI dipilih karena berada pada usia yang cukup matang untuk menerima dan mempraktekkan nilai-nilai yang diajarkan, sedangkan guru agama Islam menjadi sumber informasi utama terkait dengan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan.
3. **Teknik Pengumpulan Data** Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain:
 - o **Wawancara:** Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru agama Islam untuk menggali pemahaman mereka mengenai cara mereka mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta tantangan dan keberhasilan yang mereka hadapi. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang pembelajaran yang diterima dan perubahan yang mereka rasakan dalam sikap toleransi dan kejujuran.
 - o **Observasi Partisipatif:** Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran agama Islam di kelas. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana pembelajaran dilaksanakan, serta bagaimana siswa berinteraksi dan menerapkan nilai-nilai toleransi dan kejujuran dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas.
 - o **Dokumentasi:** Peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan kurikulum dan rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru agama Islam di sekolah ini. Dokumentasi ini memberikan gambaran tentang materi ajar yang digunakan dan bagaimana nilai-nilai Islam dipaparkan kepada siswa.
4. **Analisis Data** Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai Islam dan pengaruhnya terhadap sikap toleransi dan kejujuran siswa. Tema-tema ini kemudian dianalisis untuk melihat hubungan antara metode pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa.

5. **Validitas Data** Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, validitas juga dijaga melalui member checking, di mana hasil wawancara dan observasi dikembalikan kepada responden (guru dan siswa) untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh telah sesuai dengan kenyataan.
6. **Etika Penelitian** Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian yang baik, yaitu mendapatkan izin dari pihak sekolah dan persetujuan dari orang tua siswa. Semua responden diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaan serta anonimitas data yang diberikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, dapat disimpulkan beberapa hasil mengenai penerapan pembelajaran nilai-nilai Islam di SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh. Pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan sikap toleransi dan kejujuran siswa. Berikut ini adalah hasil yang ditemukan dan pembahasannya:

3.1. Peningkatan Sikap Toleransi Siswa

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah meningkatnya sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama, suku, dan budaya. Pembelajaran nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya saling menghargai perbedaan dapat dilihat melalui beberapa indikator, seperti:

- Siswa lebih terbuka dalam berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Mereka menunjukkan rasa hormat terhadap kepercayaan yang dimiliki oleh teman sekelas mereka.
- Ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik di kelas, siswa lebih cenderung menyelesaikan masalah dengan cara berdiskusi dan mencari solusi yang adil, tanpa memaksakan kehendak masing-masing.

Pembelajaran nilai-nilai Islam di SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh melibatkan pengajaran tentang pentingnya akhlak, termasuk sikap toleransi. Guru menggunakan metode cerita dari Al-Qur'an dan Hadis, seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang selalu mengajarkan untuk bersikap adil dan menghargai perbedaan. Melalui cerita ini, siswa belajar untuk tidak hanya menerima perbedaan, tetapi juga memahami bahwa perbedaan tersebut adalah bagian dari kehendak Tuhan yang harus dihargai. Metode diskusi kelompok juga menjadi sarana yang efektif untuk memupuk toleransi, karena siswa dapat saling berbagi pandangan dan mendengarkan pendapat orang lain, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam menghargai keragaman.

3.2. Peningkatan Sikap Kejujuran Siswa

Siswa di SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam sikap kejujuran, baik dalam kehidupan sekolah maupun di rumah. Beberapa hasil yang dapat diamati antara lain:

- Siswa menunjukkan keberanian untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf jika melakukan pelanggaran atau kesalahan.
- Dalam ujian atau kegiatan kelompok, siswa lebih cenderung untuk mengerjakan tugas dengan jujur dan menghindari perilaku mencontek atau menipu.

Pembelajaran nilai-nilai Islam menekankan pentingnya kejujuran sebagai bagian dari akhlak yang baik. Guru mengajarkan kepada siswa bahwa kejujuran adalah karakter yang sangat dihargai dalam Islam dan merupakan cermin dari integritas pribadi. Siswa diberi pemahaman tentang kisah-kisah Nabi Muhammad SAW yang selalu menegakkan kejujuran dalam setiap situasi, meskipun itu bisa jadi membawa risiko atau kesulitan bagi dirinya. Dalam pembelajaran, siswa juga diberikan tugas yang mengharuskan mereka untuk menilai hasil kerja mereka sendiri dengan jujur, seperti dalam tugas kelompok di mana mereka diminta

untuk berbicara terbuka tentang kontribusi masing-masing anggota. Selain itu, penerapan nilai kejujuran juga terlihat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti saat kegiatan gotong royong atau ketika siswa diminta untuk menyelesaikan tugas individu dengan penuh tanggung jawab tanpa adanya kecurangan.

3.3. Keterlibatan Aktif Siswa dalam Pembelajaran

Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran agama Islam, terutama dalam topik-topik yang berhubungan dengan nilai-nilai toleransi dan kejujuran. Hal ini dapat dilihat dari:

- Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas yang membahas isu-isu sosial terkait toleransi dan kejujuran.
- Siswa mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman pribadi mereka terkait bagaimana mereka menghadapi perbedaan atau situasi yang menuntut kejujuran di kehidupan mereka sehari-hari.

Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan metode pembelajaran yang digunakan di SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh, seperti cerita, diskusi kelompok, dan penerapan langsung nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya nilai-nilai tersebut sangat efektif dalam menyampaikan materi yang relevan dengan situasi kehidupan siswa. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata dan penerapan nilai secara langsung membuat siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

3.4. Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari

Pembelajaran nilai-nilai Islam tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa indikator penerapan nilai-nilai tersebut di luar kelas antara lain:

- Siswa lebih sering berinisiatif untuk menyelesaikan masalah sosial di sekolah dengan cara yang damai dan saling menghargai.
- Dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek kelompok, siswa menunjukkan kerja sama yang baik, menghargai perbedaan ide, dan berusaha untuk berbuat jujur dalam setiap tindakan.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa di SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh sangat mendukung pengembangan karakter mereka. Salah satu bentuk penerapan yang terlihat adalah dalam kegiatan gotong royong dan acara sekolah lainnya, di mana siswa dilibatkan dalam situasi yang menuntut sikap toleransi dan kejujuran. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar untuk berkolaborasi dengan teman-teman yang berbeda latar belakang dan selalu mengutamakan kejujuran dalam setiap tindakan mereka.

3.5. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran

Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam sikap toleransi dan kejujuran, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran nilai-nilai Islam, antara lain:

- Tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama tentang nilai-nilai yang diajarkan, tergantung pada latar belakang keluarga dan sosial mereka.
- Beberapa siswa terkadang masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan kejujuran, terutama dalam situasi yang menguntungkan mereka.

Tantangan ini dapat dijelaskan dengan adanya perbedaan dalam tingkat pemahaman dan penanaman nilai-nilai moral di rumah. Untuk mengatasi hal ini, sekolah berperan penting dalam memberikan penguatan secara terus-menerus melalui kegiatan sekolah, baik yang formal maupun non-formal. Pendekatan yang lebih personal dan pendampingan terhadap siswa dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan ini dan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut diterapkan dengan baik.

Penerapan pembelajaran nilai-nilai Islam di SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh terbukti berhasil dalam meningkatkan sikap toleransi dan kejujuran siswa. Melalui berbagai metode yang melibatkan pengajaran teoretis dan praktik langsung, siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, hasil yang diperoleh

menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai Islam memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nilai-nilai Islam di SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam membentuk dan memperkuat karakter siswa, khususnya dalam hal sikap toleransi dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan secara teoritis semata, melainkan diintegrasikan secara kontekstual dan aplikatif melalui berbagai metode pembelajaran yang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa. Penggunaan pendekatan yang variatif seperti penyampaian kisah-kisah inspiratif dari sejarah Islam, diskusi kelompok yang memfasilitasi interaksi sosial lintas latar belakang, serta pembiasaan perilaku positif dalam aktivitas harian di lingkungan sekolah, mampu membentuk pemahaman yang mendalam dan kesadaran moral yang kuat dalam diri siswa. Sikap toleransi yang tumbuh melalui pemahaman akan pentingnya saling menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya menjadi bekal penting dalam membangun interaksi sosial yang damai dan inklusif sejak usia dini. Sementara itu, nilai kejujuran yang ditanamkan secara konsisten dalam praktik harian, seperti saat mengerjakan tugas, berbicara dengan guru dan teman, serta dalam pengambilan keputusan, membentuk pola pikir dan karakter siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya.

Implementasi pembelajaran nilai-nilai Islam ini tidak terlepas dari tantangan, terutama dalam hal perbedaan tingkat pemahaman dan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Faktor lingkungan keluarga, pola asuh, serta kondisi sosial-ekonomi siswa turut memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai toleransi dan kejujuran. Beberapa siswa memerlukan pendampingan yang lebih intensif dan personal untuk dapat memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru sebagai pendidik dan pembimbing yang mampu mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Di samping itu, dukungan dari lingkungan sekolah yang religius dan kolaboratif, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter anak, menjadi faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran nilai-nilai Islam yang dilakukan secara holistik dan berkelanjutan di SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh tidak hanya berdampak pada pemahaman konseptual siswa, tetapi juga pada transformasi perilaku nyata mereka, yang pada akhirnya membentuk pribadi-pribadi yang toleran, jujur, dan berakhlak mulia sebagai cerminan generasi bangsa yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Bakry, N.M. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Banta, R. D. (2017). Innovative approaches to global citizenship education: apceiu's experience. *Childhood Education*, 93 (6), 446-456.
- Benesova, A., & Tupa, J. (2017). Requirements for education and qualification of people in industry 4.0. *Procedia Manuf.* 11, 2195-2202.
- Brown, M.G. (2017). Education and the fourth industrial revolution. Report for groupe media TFO. <https://www.groupemediatfo.org/wpcontent/uploads/2017/21/FINAL>. 2, 186-188 .diakses pada 29 November 2019
- Dewey, J. (1916). *Democracy and education*. New York: Macmillan.
- Fesnic, F.N. (2016). Can civic education make a difference for democracy? Hungary and poland compared. *Political studies*. 64(4). 966-978.
- Hahn, C. (1998) *Becoming political: comparative perspectives on citizenship education albany*. State University: New York Press.
- Hanum, F. (2013). *Pendidikan multikultura sebagai sarana membentuk karakter bangsa*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yoyakarta. Diakses tanggal 17 maret 2018.
- Kerr, D. (1999). *Citizenship education: an international comparison*. London: National Foundation for Educational Research-NFER.

- Kocoska, J & Petrovki, D.(2015). The role of the cultural institutions in the civic education. *International journal of science and research*, 4(4), 1458-1462.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character how our schools can teach respect and responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Auckland. Bantam Books.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter, panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*(terjemahan Lita S). New York: Bantam Book
- Lubis, M A. (2019). Gender dan revolusi industri 4.0 dalam pendidikan. Doi: <http://10.32127/osf.io/jhv6z>.
- Miles, M.B., and Huberman, M. (1994). *An expanded sourcebook: qualitative data analysis*. London: Sage Publications
- Muhali, (2018). *Arah pengembangan pendidikan masa kini menurut perspektif revolusi industri 4.0. Membangun pendidikan yang mandiri dan berkualitas pada era revolusi industri 4.0*. 1-14. P-ISSN 2623-0291 E-ISSN 2623-2774.
- Pahlevi, F.S (2017). Eksistensi pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi dalam memperkokoh karakter bangsa indonesia. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* , 2 (1), 65–82.
- Patrick, J. (1999) Education for constructive engagement of citizens in democratic civil society, In: C. Bahmueller & J. Patrick (Eds) *Principles and Practices for Democratic Citizenship*. Bloomington, Indiana: ERIC Clearinghouse.
- Print, M. (2008). *Education for democratic citizenship in Australia. The SAGE Handbook of Education for Citizenship and Democracy*. DOI: 10.4135/9781849200486.n9.
- Salamah, A. (2018). *Penguatan Integrasi Nasional Di Era Disrupsi Dalam Perspektif Pancasila*. Seminar Nasional PKN UNES. 2 (1). 26-40.
- Sedana, I M. (2019). Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu*. 5 (2). 179-189.
- Sunarso. (2008). *Pendidikan kewarganegaraan : PKN Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press
- Trisiana, A et.al. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Inovasi Pengembangan Di Era Media Digital Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*. 7 (1). 84-98.
- Veugelers, W. (2007). Creating critical-democratic citizenship education: empowering humanity and democracy in Dutch education. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*. 37:1, 105-119,
- Zamroni. (2001). *Pendidikan untuk demokrasi tantangan menjuj civil society*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.